

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN
PAKET C KESETARAAN SMA
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
KABUPATEN TANAH LAUT**

Aditia Dwi Nursanti
NPP. 30.0994

*Asdaf Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: aditiadwins123@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Education is the most important social instrument for humans. Humans need education as a means to utilize the potential resources that exist within them to develop dynamically in order to become individuals who are intelligent, creative, skilled, responsible and have noble character. Article 3 of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System confirms; National education functions to develop abilities and shape dignified national character and civilization in the context of educating the nation's life, aims to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become a democratic and responsible citizen. **Purpose:** The purpose of this research is to find out how the package C education program for SMA Equality in the SKB of Tanah Laut Regency, seen from the context, input, process, and output components. **Method:** This study uses a field research model that is descriptive qualitative in nature. The methods used were observation, interviews, documentation. **Results/Findings:** The data obtained during the study were analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Then test the validity of the data is done by observation and triangulation of sources. **Conclusion:** the overall conclusion is that the implementation of the Package C equality education program at the Tanah Laut Regency SKB is quite effective based on the results of the data obtained in terms of the CIPP component.

Keywords: Evaluation, Package C, Education Program

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pendidikan merupakan suatu instrumen sosial yang terpenting bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk memberdayakan potensi sumber daya yang ada dalam dirinya untuk berkembang secara dinamis agar menjadi pribadi yang cerdas, unggul, kreatif, trampil, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan ; pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program pendidikan paket C Kesetaraan SMA di SKB Kabupaten Tanah Laut, dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan output. **Metode:** Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan

yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi sumber. **Kesimpulan:** kesimpulan secara keseluruhan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Tanah Laut cukup efektif berdasarkan hasil data yang diperoleh ditinjau dari komponen CIPP.

Kata kunci : Evaluasi, Paket C, Program Pendidikan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu instrumen sosial yang terpenting bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk memberdayakan potensi sumber daya yang ada dalam dirinya untuk berkembang secara dinamis agar menjadi pribadi yang cerdas, unggul, kreatif, trampil, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan ; pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kebijakan pendidikan haruslah didasarkan pada ilmu politik normatif yang dalam masyarakat Indonesia berarti kewajiban pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai moral Pancasila. Sebagai contoh misalnya, kebijakan pendidikan yang tidak merata dan hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi tentunya bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila. Keterbatasan biaya sekolah merupakan salah satu hal yang menjadikendala dalam mengikuti kegiatan pendidikan formal. Oleh karena itu harus ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah pendidikan non formal melalui program kesetaraan Paket C. Maka program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang memiliki keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan SMA sederajat dan lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Masalah lain yang menghambat pelaksanaan Paket C adalah: (a) sulit mendapatkan tutor yang memiliki latar belakang keguruan, (b) honorarium yang diterima tutor tidak memadai, (c) usaha peningkatan kemampuan tutor tidak merata, banyak tutor yang tidak pernah ditatar dan tempat tinggal tutor jauh dari warga belajar. Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB diselenggarakan sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya. SKB dikatakan sebagai Sanggar Kegiatan Belajar, karena di dalamnya menyediakan bermacam-macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara SKB adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat provinsi atau kabupaten/kota). zaman, masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Maka, dengan adanya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kabupaten Tanah Laut sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih lanjut. Minat belajar warga belajar

bergantung pada latar belakang yang mempengaruhi mereka untuk mengikuti SKB dan melanjutkan pendidikan. Mayoritas masyarakat yang ada di SKB mengikuti program kejar paket C. Tutor yang ada berasal dari sekolah formal sehingga tutor tersebut mengajar di SKB Kabupaten Tanah Laut pada siang hari setelah sekolah formal. Dari sekian banyak program yang ada, program kesetaraan merupakan salah satu program unggulan Pendidikan Luar Sekolah yang dicanangkan pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar secara merata. Program pendidikan kesetaraan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal) adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD, SMP, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam proses pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C agar dapat dijadikan bahan evaluasi program pendidikan paket C Kesetaraan SMA di SKB Kabupaten Tanah Laut dengan judul penelitian “**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PAKET C KESETARAAN SMA DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN TANAH LAUT**”

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah yang sering dialami dalam sistem pendidikan ialah kurangnya evaluasi yang efektif yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang dapat diandalkan tentang hasil pendidikan, tentang praktek, dan programnya, kurangnya suatu sistem yang standar untuk memperoleh informasi. Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan. Evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan teori evaluasi model cipp (context, input, process, and product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dalam Farida Yusuf Tayibnapi (2000 : 54) melalui empat dimensi yaitu : context evaluation to serve planning, yang berkaitan dengan tujuan program, input evaluation structuring decision, yang berkaitan dengan sumberdaya, alternatif pemanfaatannya, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan, process evaluation to serve implementing decision, yang berkaitan dengan proses untuk mengimplementasikan keputusan; dan product evaluation to serve recycling decision, yang berkaitan dengan tindak lanjut keputusan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam proses pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket c agar dapat dijadikan bahan evaluasi program pendidikan paket c kesetaraan sma di skb kabupaten tanah laut dengan judul penelitian “ evaluasi program pendidikan paket c kesetaraan sma di sanggar kegiatan belajar kabupaten tanah laut “

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Ely Sulistya Ningsih (2017) berjudul *Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*, menemukan bahwa Kebijakan, warga belajar, dan pembiayaan telah memenuhi kriteria evaluasi. Perlu perbaikan diantaranya penyediaan tutor yang berkualifikasi pendidikan minimal S1 dan kesesuaian antara ijazah dengan mata ajar yang diampu. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Rani Saidah (2018) berjudul *Evaluasi Pembelajaran Kesetaraan Paket C dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan*, menemukan bahwa Evaluasi pembelajaran Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor telah dilakukan dengan baik berdasarkan keberhasilan evaluasi dan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Kemudian penelitian oleh I Nyoman Winata (2012), menemukan bahwa Efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C (setara SMA) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ”Widya Sentana” Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012 tergolong efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + - +).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni evaluasi dapat menjadi informasi yang dapat dipercaya dan melalui evaluasi dapat memberikan suatu kontribusi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kedepannya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui bagaimana program pendidikan paket C Kesetaraan SMA di SKB Kabupaten Tanah Laut, dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan output.

II. METODE

Penelitian dilakukan dengan pengamatan dan pengkajian agar memahami dan mengetahui secara mendalam tentang program yang diselenggarakan dengan keadaan dilapangan. Dalam penelitian diperlukan metode penulisan yang baik agar penelitian dapat memberikan manfaat. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode evaluasi kualitatif yang berfokus pada upaya memperoleh fakta dan data terkait pelaksanaan program Pendidikan Paket C Kesetaraan SMA yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Terdapat empat komponen utama dalam focus penelitian yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pendekatan deduktif, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis masalah-masalah yang sebenarnya terjadi secara berurutan sehingga dapat diimplementasikan secara tepat untuk mendapatkan gambaran dengan hasil yang telah diperoleh akan diolah menjadi suatu laporan penulian dalam bentuk kata. Hal tersebut akan menjelaskan atau mendeskripsikan berdasarkan gambaran yang telah tersusun secara teratur, factual dan tepat sesuai dengan keadaan, kemudian akan disajikan berdasarkan laporan mengenai Evaluasi Program Pendidikan Paket C Kesetaraan SMA di Kabupaten Tanah Laut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konteks

Secara umum pelaksanaan kebijakan program paket c di SKB Tanah Laut ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian proses, hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zainal Abidin sebagai ketua/penyelenggara SKB Tanah Laut tersebut diatas diperkuat dengan wawancara Ibu Yuni Lestari S.Pd tutor sebagai berikut : “kebijakan paket c di Tanah Laut ini sudah berjalan dengan cukup baik pembelajran terus berjalan meskipun mungkin kurang maksimal”. Selanjutnya hasil wawancara dengan Hendro Cahyoko selaku warga belajar kelas 12 menyatakan bahwa : “Pelaksanaan kebijakan di paket c Tanah Laut dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dari senin sampai sabtu kami belajar”. Dari hasil wawancara dan obsrvasi terkait dalam kebijakan paket C di SKB Tanah Laut memenuhi standar kriteria keberhasilan program paket C yaitu sesuai dengan UU No 3 Tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program paket A, B, dan C .

Kami menetapkan tujuan paket c sesuai dengan potensi masyarakat di daerah ini terutama bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan mengkoordinir, memfasilitasi dan mengembangkan pendidikan non formal yang ada di kecamatan dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Sangat mendukung sekali masyarakat dengan adanya program paket C dikarenakan lingkungan masyarakat disini membutuhkan pendidikan yang layak, karena keterbatasan ekonomi

masyarakat banyak yang putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan ke sekolah formal yang biayanya cukup mahal, dengan adanya paket C warga bisa mengenyam pendidikan nonformal dan bisa mendapatkan ilmu supaya bisa mengkalipotensi kemampuan yang ada dalam dirinya.

3.2 Input

Jumlah warga belajar dalam setiap kelas di SKB Tanah Laut menyesuaikan dengan jumlah pendaftar disetiap tahun ajaran baru, tahun 2018 ini warga belajar kelas X berjumlah 28, kelas XI berjumlah 15, serta warga belajar kelas XII berjumlah 86. Dengan jumlah warga belajar tersebut maka kelas X hanya 1 kelas, kelas XI hanya 1 kelas sedangkan kelas XII berjumlah 86 dibagi menjadi 3 kelas. Hasil wawancara dengan pak Zainal Abidin diperkuat dengan wawancara dengan ibu Yuni Lestari, S.Pd menyatakan bahwa : “Setiap semester baru ada saja warga belajar yang masuk dan keluar yang membuat kondisi warga belajar di kelas berubah-ubah tapi tetap kami maksimalkan dalam satu kelas warga belajarmaksimal 30 orang supaya belajarnya masyarakat bisa terkondisikan dengan baik”. Pelaksanaan pembelajaran program paket C menggunakan panduan kurikulum yang ada yaitu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kesetaraan Paket C, kemudian dikembangkan memuat konsep terapan, tematik dan berorientasi kecakapan hidup yang ditetapkan oleh Dinas yang bertanggung jawab. Hasil wawancara dengan Tutor SKB Tanah Laut yaitu Ibu Siti Arfah, S.Pd.I yang diperkuat hasil wawancara oleh penyelenggara SKB yaitu bapak Zainal Abidin, BA : “Kami disini menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan dinas kami hanya mengembangkannya saja mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas untuk menyampaikan kurikulum pelajaran”. Wawancara dengan Ibu Yuni Lestari, S.Pd mengatakan bahwa : “Kurikulum pembelajaran dikelas kami masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kesetaraan yang disusun oleh badan Standarisasi Nasional Pendidikan”. Dalam pembelajaran Tutor menggunakan buku sumber bahan ajar dari berbagai sumber. Seperti pada hasil wawancara dengan Tutor yaitu Ibu Siti Arfah, S. Pd.I dan Ibu Yuni Lestari, S. Pd. I menyatakan bahwa : “Kami disini para tutor menggunakan berbagai sumber untuk mengajarkan warga belajar di SKB Tanah Laut dengan acuan modul paket C SMA sumber belajar tambahan sekarang bisa dari internet yang kami gunakan”. Hasil wawancara dengan Tutor Ibu Siti Arfah, S.Pd.I dan Ibu Yuni Lestari, S.Pd ini menunjukkan bahwa SKB Tanah Laut ini telah memenuhi kriteria bahan ajar yang diterapkan di SKB.

Menurut hasil wawancara dengan penyelenggara SKB dengan Bapak Zainal Abidin, BA menjelaskan bahwa : “Jumlah tutor di SKB Tanah Laut ini berjumlah 16 orang dan telah mendapatkan SK menjadi Tutor di SKB Tanah Laut dan sebagian besar tutor kami disini telah memiliki ijazah S1 dan hanya 3 orang saja yang lulusan SMA namun tutor lulusan SMA ini juga mampu mengikuti pembelajaran yang ditetapkan. Tutor disini berasal dari guru sekolah formal yang mengajar di SKB setelah pembelajaran sekolah formal usai”. kualifikasi tutor sebagian besar sudah memiliki ijazah S1 serta memiliki kompetensi pedagogik, personal, professional dan sosial para tutor adalah guru dari sekolah formal.

Sarana prasarana di SKB Tanah Laut masih ada fasilitas laboratorium yang belum lengkap, sarana pendukung dalam pembelajaran sangat terbatas dan masih ada beberapa program yang belum berjalan disebabkan oleh dana rutin yang belum mencukupi. Wawancara dengan penyelenggara SKB diperkuat dengan Ibu Siti Arfah, S.Pd.I mengatakan bahwa : “Mengenai sarana dan prasarana kami disini belum bisa dikatakan lengkap karena media untuk belajar kurang, ada hanya saja terbatas sehingga ini menjadi tugas pengelola untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana”. Kemudian wawancara dengan warga belajar Hendro Cahyoko kelas 12 mengatakan : “Selama saya belajar di SKB Tanah Laut tentang sarana dan prasarana yang ada kami bersyukur saja dengan yang ada disini yang penting bisa belajar walaupun medianya kurang memadai seperti alat untuk olahraga dan

komputer yang masih sangat minim”. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi sarana dan prasarana belajar di SKB Tanah Laut cukup memadai untuk memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran.

3.3 Proses

“Para tutor rata-rata sebelum jam pelajaran dimulai memberikan motivasi warga belajar dalam proses pembelajaran agar dapat berpartisipasi dengan baik dan aktif. Jadwal pembelajaran yang dilakukan pada siang hari sehingga membuat warga belajar malas mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi di awal pembelajaran membuat semangat warga belajar untuk menerima pembelajaran. Tidak hanya itu saja kami para tutor juga memberikan reward bagi warga belajar yang bisa menjawab soal dan nilainya baik itu supaya membangkitkan semangat warga dalam belajar”. Hasil wawancara dengan tutor Ibu Siti Arfah, S.Pd.I ini diperkuat dengan warga belajar kelas X yaitu Mutia sebagai berikut : “Para tutor sebagian besar motivasi kami supaya kami semangat untuk belajar misalkan kami ada yang bisa menjawab soal kami diberi hadiah sederhana yang bisa buat kami semangat”.

Selaku penyelenggara SKB Bapak Zainal Abidin Mengatakan bahwa : “Para tutor diharuskan memberikan berbagai motivasi pembelajaran agar warga belajar bisa semangat untuk belajar dikarenakan waktu belajar disiang hari, jika para tutor tidak kreatif dalam memotivasi warga belajar akan menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan jenuh sehingga timbul rasa malas dan mengantuk”.

Berdasarkan wawancara dan observasi ternyata motivasi yang dilakukan di SKB Tanah Laut menggunakan motivasi eksternal yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar seperti hadiah dan tanda penghargaan jika mendapatkan nilai yang baik.

“Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan modul. Fungsi pembelajaran modul untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya melalui pembelajaran mandiri. Sementara tujuan pembelajaran modul adalah untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar dari peserta didik agar mencapai suatu tingkat pencapaian kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dengan silabus dan RPP”.

Hasil wawancara dengan tutor Ibu Siti Arfah, S.Pd.I ini diperkuat dengan warga belajar kelas X yaitu Mutia sebagai berikut “Para tutor mengajarkan kepada kami pakai modul khusus untuk paket c setara SMA kami suka diberi tugas kalau tutor nya tidak bisa hadir untuk mengajar”. Bapak Zainal Abidin selaku penyelenggara SKB mengatakan dalam perencanaan pembelajaran tutor-tutor menyusun materi pembelajaran, kemudian menggunakan media apa yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran, menyusun RPP, menggunakan metode dalam pembelajaran, dan memberikan penilaian sesuai alokasi waktu tertentu. Berdasarkan wawancara dan observasi para tutor telah melaksanakan perencanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, yaitu belum dapat bertemu dengan keseluruhan warga belajar. Hal ini dikarenakan dalam sekali pertemuan ada beberapa warga belajar yang tidak hadir karena pekerjaan sehingga proses pembelajaran sedikit terkendala. Ada pula hambatan lainnya, yaitu terkendala dengan jadwal dari sekolah formal yang selalu berbenturan dengan jadwal SKB. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu ketika dalam proses pembelajaran selalu menyampaikan bahwa penyesuaian dilakukan sendiri khususnya untuk warga belajar yang ketinggalan materi. Dan untuk hambatan mengenai jadwal, SKB yang menyesuaikan jadwal kosong dari jadwal sekolah formal tutor mengajar. Wawancara dengan tutor tersebut di perkuat oleh penyelenggara SKB mengatakan pembelajaran dengan modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual, karena warga belajar harus memiliki modul masing-masing supaya setiap

materi pelajaran warga belajar bisa memahami dengan mudah. Wawancara dengan warga belajar Mutia mengatakan bahwa : “Dalam proses pembelajaran kami memakai modul supaya dirumah kami juga bisa belajar. Belajar sebagai proses perubahan yang terjadi selama jangka waktu tertentu, mengakibatkan adanya perubahan dalam perilaku, makin banyak kemampuan yang diperoleh warga belajar, makin banyak pula perubahan yang akan dialami dapat diketahui dengan mengamati orang itu”.

Partisipasi masyarakat dalam kehadiran masih relatif tidak stabil. Hal ini terjadi karena pekerjaan sedang dijalani warga belajar berbeda- beda dengan jam aktivitas kerja yang berbeda-beda pula. Berbeda dengan partisipasi warga belajar dalam keaktifan proses pembelajaran. Partisipasi warga belajar dalam keaktifan proses pembelajaran cukup tinggi. Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, BA mengatakan bahwa : “Aktivitas warga belajar di paket C itu menggunakan kurikulum tingkat kesetaraan, menggunakan modul sebagai bahan utama dalam belajar, kegiatan tatap muka dilaksanakan di SKB, belajar senin hingga sabtu”., Wawancara dengan warga belajar kelas 12 Hendro Cahyoko mengatakan bahwa : Kami belajar dengan modul, kemudian kami belajar tidak pindah-pindah di SKB Tanah Laut, kami belajar dari hari senin hingga sabtu. Berdasarkan wawancara dan observasi pelaksanaan aktifitas warga belajar memasuki kategori ciri khusus pembelajaran paket c”.

Hasil wawancara dengan tutor Ibu Siti Arfah, S.Pd.I ini diperkuat dengan warga belajar kelas X yaitu Mutia sebagai berikut : “Tidak semua pelajaran yang memerlukan media belajar kami memakai dikarenakan media pembelajaran tidak sepenuhnya tersedia di SKB Tanah Laut”. Pak Zainal Abidin, BA selaku penyelenggara SKB mengatakan : “Keterbatasan media pembelajaran di SKB ini menjadi tugas kami untuk terus meningkatkan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat menunjang untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Warga belajar dinyatakan naik kelas apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada semua indikator, kompetensi Dasar (KD) , dan Standar Kompetensi (SK) pada semua mata pelajaran. 1 jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi menengah berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ketuntasan untuk masing kompetensi dasar minimal 65% dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan kriteria ketuntasan belajar dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Kriteria setiap mata pelajaran ditetapkan secara berbeda-beda, akan tetapi harus lebih atau sama dengan kriteria minimal.

3.4 Produk

Kelulusan di paket C ini hampir 90% lulus tapi ada saja warga belajar yang tidak lulus itu dikarenakan tidak mengikuti Ujian Nasional secara keseluruhan, karena satu mata pelajaran saja mereka tidak mengikuti maka akan mengurangi rata-rata dan menyebabkan tidak mencukupi standar kelulusan. Kualitas lulusan di SKB sama dengan lulusan sekolah formal sehingga lulusan SKB sudah banyak yang mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga pendidikan yang telah didapatkan bermanfaat. Mengikuti ujian seluruh mata pelajaran yang diujikan memiliki rata-rata nilai 6,00. Berkepribadian dan berakhlak mulia, kehadiran 75 %, kecuali sakit dengan keterangan dokter /surat dari Orang tua warga belajar.

Hasil wawancara dengan penyelenggara SKB Bapak Zainal Abidin, BA menyatakan bahwa : “Ternyata Partisipasi warga belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi/hasil belajar. Artinya semakin tinggi partisipasi warga belajar prestasi belajar juga meningkat. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan tingkat kelulusan yang cukup tinggi di SKB”.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian ini dikatakan bahwa SKB Kabupaten Tanah Laut merupakan satuan pendidikan non formal berstatus negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tujuan yaitu mengkoordinir, memfasilitasi dan mengembangkan pendidikan non formal, mengembangkan manajemen pengelolaan SKB yang lebih profesional, mengupayakan kesinambungan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan khususnya paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, program pendidikan kecakapan hidup (life skill), pelatihan dan kursus-kursus. Mengembangkan program kewirausahaan bagi warga. Mengembangkan warga belajar agar setelah tamat dapat mengembangkan diri berwirausaha dengan keterampilan yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam upaya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Penyelenggaraan program pendidikan paket C ini dinilai sudah cukup efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Penelitian Ely Sulisty Ningsih (2017) menemukan bahwa Kebijakan, warga belajar, dan pembiayaan telah memenuhi kriteria evaluasi. Perlu perbaikan diantaranya penyediaan tutor yang berkualifikasi pendidikan minimal S1 dan kesesuaian antara ijazah dengan mata ajar yang diampu. Pada hasil penelitian Rani Saidah (2018) menemukan bahwa Evaluasi pembelajaran Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Pakuan Bogor telah dilakukan dengan baik berdasarkan keberhasilan evaluasi dan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Penelitian oleh I Nyoman Winata (2012), menemukan bahwa Efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C (setara SMA) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012 tergolong efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + - +).

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi menengah berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ketuntasan untuk masing kompetensi dasar minimal 65% dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan kriteria ketuntasan belajar dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Kriteria setiap mata pelajaran ditetapkan secara berbeda-beda, akan tetapi harus lebih atau sama dengan kriteria minimal.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa yang terdapat dari penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan evaluasi penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Tanah Laut yang mengacu pada evaluasi CIPP. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks) Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa latar belakang penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C SKB Tanah Laut adalah membantu masyarakat kurang mampu, dan putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, disisi lain untuk membantu mereka yang tamatan SMP memperoleh ijazah setara SMA/MA dan digunakan dalam mencari pekerjaannya. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan) Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa latar belakang tutor Paket C di SKB Tanah Laut rata-rata lulusan Sarjana dan memiliki kompetensi dalam mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses), Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh tutor sudah sesuai dengan RPP dan silabus yang ada. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk), Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik Paket C di setiap SKB Tanah Laut berbeda, ada yang

menunjukkan hasil baik, dan juga ada yang menunjukkan hasil kurang baik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan evaluasi penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Tanah Laut yang mengacu pada evaluasi CIPP.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar hendaknya pemerintah mendirikan SKB ini disetiap kecamatan di Kabupaten Tanah Laut agar terjangkau oleh seluruh masyarakat khususnya yang kurang mampu karena keterbatasan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Masyarakat Kabupaten Tanah Laut yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Farida Yusuf Tayibnapi, 2000, *Evaluasi Program*, Jakarta: RinekaCipta
- Onimus Omtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013. Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Ningsih, E. S. (2017). *Evaluasi Program Paket C Di Pkbm Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*
- Oktaviana, T. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan Paket C Kesetaraan Sma Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al- Khairiyah Panjang Bandar Lampung.*
- Saidah, R. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan.*
- Winata, I. N. M. (2012). *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C (Setara Sma) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2011/2012.*